

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran pembangunan kesehatan yang ingin dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan melalui salah satu indikator yaitu menurunkan angka kematian bayi. Tetanus dan infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. *Tetanus neonatorum* dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara (Sodikin, 2012).

World Health Organization (WHO) menemukan jumlah kematian bayi sebesar 560.000/1000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat dan setiap tahunnya ada empat juta bayi meninggal pada periode neonatal. Di negara berkembang hampir sebagian besar neonatal yang dirawat mempunyai kaitan dengan masalah infeksi (Aminullah, 2006).

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 AKB di Indonesia adalah 32 per 1000 kelahiran hidup, diantaranya terdapat 19 per 1000 kelahiran hidup terjadi pada masa neonatal. Di Indonesia, angka insidensi tetanus di daerah perkotaan sekitar 6-7/1000 kelahiran hidup, sedangkan di daerah pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya (Depkes RI, 2008).

Provinsi DIY pada tahun 2011 terdapat 311 kasus kematian neonatal, pada tahun 2012 terdapat Angka Kematian Bayi sebesar 25/1000 kelahiran hidup. (Dinkes DIY, 2012). Sebanyak 57,1 % disebabkan oleh tetanus, sepsis, dan infeksi. Tingginya kematian bayi sepertiganya terjadi dalam usia satu bulan pertama setelah kelahiran dan 80% kematian neonatal ini terjadi pada minggu pertama, menunjukkan masih rendahnya status kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Sodikin, 2012).

Angka kematian bayi masih terlalu tinggi yaitu salah satunya akibat infeksi yang masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada neonatal (Aminullah, 2006). Sebagian besar infeksi bayi baru lahir yaitu *tetanus*

neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak suci hama, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk, talk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat (Mochtar, 2008). Infeksi neonatal mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman, terutama pada tali pusat. Tali pusat yang membusuk merupakan media yang paling baik untuk kuman tumbuh dan berkembang biak. Infeksi pada tali pusat ini dapat berkembang menjadi sepsis yang dapat menimbulkan penyakit meningitis (Sodikin, 2012).

Infeksi tali pusat dapat dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik dan benar. Perawatan tali pusat adalah melakukan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik ibu dengan bayi, dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan “puput” pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian (Depkes, 2007).

Perawatan tali pusat yang sekarang ini dikembangkan adalah dengan perawatan terbuka. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering, serta tidak lagi dianjurkan menggunakan alkohol. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi (Sodikin, 2012).

Perawatan tali pusat yang dilakukan di RB Amanda adalah dengan menggunakan kassa kering steril. Perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering steril adalah tali pusat dibersihkan dan dirawat serta dibalut kassa kering steril, tali pusat dijaga agar bersih dan kering tidak terjadi infeksi sampai tali pusat kering dan lepas (Depkes RI, 2006). Keuntungan perawatan tali pusat memakai kassa kering adalah aman digunakan pada bayi karena tidak mengandung bahan kimia dan tali pusat kering dan cepat putus. Sedangkan kerugian

perawatan tali pusat memakai kasa kering adalah mudah terkontaminasi oleh kuman dan bakteri (Walsh, 2007).

Perawatan tali pusat merupakan salah satu bentuk dari perilaku. Perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku kelompok referensi dari perilaku masyarakat, dan dukungan dari keluarga, dukungan teman, dukungan dari masyarakat juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5 sampai dengan 7 hari, dan lambat jika lebih dari 7 hari (Paisal, 2008). Lepasnya tali pusat dipengaruhi kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi sekitar neonatus, timbulnya infeksi pada tali pusat dan cara merawat tali pusat. Tali pusat yang dibersihkan dengan air, sabun dan ditutup dengan kassa steril cenderung lebih cepat puput (lepas) daripada tali pusat yang dibersihkan dengan alcohol (Wawan, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2014 melalui wawancara dengan bidan didapatkan bahwa di RB Amanda sudah diterapkan cara perawatan tali pusat dengan kassa kering dan ibu nifas sudah di ajarkan cara perawatan tali pusat. Tapi dari 10 ibu nifas yang datang untuk kontrol bayinya 4 diantaranya masih ada pasien yang membubuhkan bedak, baby oil dan membungkus dengan menggunakan kapas pada tali pusat bayinya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil lokasi di RB Amanda karena belum semua ibu nifas mengerti dengan cara perawatan tali pusat yang baik dan benar, dan akhirnya peneliti ingin mengetahui bagaimana perawatan tali pusat oleh ibu nifas dengan menggunakan kassa kering steril dan rata-rata lama pelepasannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana gambaran perawatan tali pusat dengan kassa kering steril dan lama perlepasan tali pusat di RB Amanda, Gamping, Sleman Yogyakarta tahun 2014?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran perawatan tali pusat dengan kassa kering steril dan lama pelepasan tali pusat di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta tahun 2014.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan jenis persalinan di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuainya gambaran perawatan tali pusat dengan kassa kering steril kategori baik, cukup, dan kurang oleh responden di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.
- c. Diketuainya lama pelepasan tali pusat pada bayi di RB Amanda Gamping Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Asuhan Neonatus Bayi dan Balita pada terutama perawatan tali pusat dan lama pelepasan tali pusat pada bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan bacaan mahasiswa terutama yang berhubungan dengan perawatan tali pusat dan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

b. Bagi RB Amanda

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan salah satu pertimbangan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terutama tentang perawatan tali pusat.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang perawatan tali pusat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dan khususnya dalam memilih cara yang benar dalam melakukan perawatan tali pusat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

No	Penulis Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
	Wihono (2010) Gambaran Cara Perawatan Tali Pusat dan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo	Jenis penelitian adalah deskriptif . Sampel diambil secara total sampling dengan jumlah 49 responden. Instrumen penelitian check list dan lembar observasi. Analisis data menggunakan rumus prosentase.	Mayoritas responden menggunakan perawatan dengan kassa kering steril (49,0%). Lama waktu pelepasan tali pusat menggunakan kassa kering steril pada hari ke-6, menggunakan kassa alkohol pada hari ke-7, menggunakan kassa yodium povidon pada hari ke-6, menggunakan perawatan terbuka pada hari ke-5 dan ke-6. Rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat bayi tercepat adalah 6 hari dengan menggunakan kassa kering steril.	Instrumen penelitian dan salah satu variabel penelitian yaitu cara perawatan tali pusat
	Apriyanti (2012) Gambaran Pengetahuan Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perawatan Tali Pusat di Desa Mlarak Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.	Jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> sebanyak 13 orang. Analisis data menggunakan rumus prosentase	Pengetahuan ibu pasca melahirkan tentang perawatan tali pusat yaitu sebagian besar baik (53,85%).	Banyaknya variabel
	Rakhmawati (2013) Observasi Perawatan Tali Pusat Terhadap Waktu Pengeringan dan Pelepasan Tali Pusat di Ruang RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.	Metode penelitian observasional. Teknik pengambilan sampel yang total sampling. sebanyak 37 bayi. Instrumen penelitian lembar observasi. Analisis data menggunakan rumus rata-rata.	Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk pengeringan tali pusat adalah 2,95 hari dan rata-rata waktu pelepasan tali pusat adalah 6,30 hari.	Metode penelitian dan alat analisis data